

# PELATIHAN PENGENALAN AMERICAN ENGLISH DAN BRITISH ENGLISH KEPADA SISWA/ SMA DI KOTA BATAM

*An Introduction to American English and British English for SMA  
Students in Kota Batam*

**Ambalegin**

Universitas Putera Batam  
e-mail: [ambalegin@puterabatam.ac.id](mailto:ambalegin@puterabatam.ac.id)

**Nurma Dhona Handayani**

Universitas Putera Batam  
e-mail: [nurma@puterabatam.ac.id](mailto:nurma@puterabatam.ac.id)

**Lubna Salsabila**

Universitas Putera Batam  
e-mail: [lubna.salsabila@puterabatam.ac.id](mailto:lubna.salsabila@puterabatam.ac.id)

**Abstract**

A required and significant subject that high school pupils need to be proficient in is English. English puts more of an emphasis on communication skills than just providing the knowledge needed to pass a written exam. This makes students forget after that because the purpose of learning English is only to complete assignments rather than gaining communication skills. This training trains how to pronounce English words in American and British English. The training, which was attended by 104 participants, was carried out at SMA Putra Batam, SMA Muhammadiyah 1 Batam, SMAN 20 Batam, SMAN 25 Batam, and SMAN 15 Batam from November 2023 to January 2024. Service learning with models of lectures, discussions, and practice doing was the method. During the oral pre-test, 35 (33%) participants were able to pronounce the phoneme sounds in both American English and British English. Then, from the oral post-test, 88 (84%) participants were able to pronounce the same phonemes in both English versions. 53 (51%) participants saw an improvement in their skills after training.

**Keywords**-- American English and British English, Communication, High School Pupils, Training

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah atas. Tujuan belajar Bahasa Inggris di sekolah tingkat menengah sebagai bekal siswa memiliki kemampuan berkomunikasi sesuai tuntutan global sehingga Bahasa Inggris berfungsi sebagai alat komunikasi di sekolah (Depdiknas, 2006). Sebagai bahasa komunikasi internasional, Bahasa Inggris dipelajari untuk mengenal dunia.

Sesuai dengan tujuan dari Pendidikan Bahasa Inggris oleh Depdiknas, keterampilan berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris adalah penting

yang harus dikuasai oleh siswa untuk persiapan di masa depan. Hal ini merupakan alasan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tetapi banyak kendala untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah atas seperti kompetensi guru, pengadaan buku, sarana dan prasarana pendidikan, kualitas tenaga pengajar, dan mutu manajemen sekolah (An & Kadoeng, 2023; Husni & Saputri, 2023).

Beberapa artikel pengabdian mendiskusikan tentang kesulitan dan kendala berbahasa Inggris dan belajar bahasa Inggris serta cara mengatasinya. Roinah (2019) mendiskusikan tentang beberapa faktor permasalahan belajar bahasa Inggris mahasiswa. Susanthi (2021) mendiskusikan kendala belajar bahasa Inggris dan cara mengatasinya. Agung et al. (2022) mendiskusikan tentang menumbuhkan motivasi siswa belajar bahasa Inggris. An & Kadoeng, (2023) mendiskusikan tentang faktor-faktor yang menyebabkan siswa sulit berbahasa Inggris. Dan Husni & Saputri (2023) mendiskusikan tentang faktor sulitnya belajar bahasa Inggris dan cara mengatasinya.

Bahasa Inggris diajarkan di Indonesia mulai tingkat menengah hingga tingkat universitas (Harlina & Yusuf, 2020). Tetapi, banyak siswa lulusan SMA masih belum mampu berbahasa Inggris baik lisan maupun tulisan. Siswa yang sudah belajar Bahasa Inggris dalam waktu yang lama dan pada akhirnya tidak mampu menunjukkan kompetensinya (Surjono & Susila, 2013). Ketiadaan kompetensi ini memengaruhi siswa ketika memasuki pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa Bahasa Inggris semester 1 yang masih di bawah rata-rata dalam hal membaca, menulis, berbicara, dan mendengar. Empat keterampilan ini digunakan untuk menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat (Sulaiman, 2021; Angkarini et al., 2024).

Masih banyak lulusan sarjana, master, hingga doktor yang tidak memiliki kemampuan berbahasa Inggris karena hal ini akibat dari minimnya bekal keterampilan berbahasa yang dikuasai oleh lulusan SMA sederajat (Achmat, 2013). Lulusan SMA sederajat tidak dibekali keterampilan berbahasa. Siswa hanya belajar Bahasa Inggris tetapi bukan belajar berbahasa Inggris sehingga mendapatkan pengetahuan tetapi bukan keterampilan (Achmat, 2013).

Rendahnya kemampuan berbahasa Inggris siswa sekolah tingkat menengah atas karena kecenderungan siswa yang masih pasif dan hanya menunggu informasi dari guru daripada mencari dan menemukan sendiri. Padahal di zaman sekarang yang serba canggih, siswa dapat dengan mudah belajar di mana pun dan kapan pun, termasuk dengan pembelajaran Bahasa Inggris. Melalui dunia maya, belajar Bahasa Inggris akan lebih menarik (Faridi, 2009). Siswa sekarang dapat menggunakan platform gratis atau berbayar untuk belajar Bahasa Inggris dan bahkan media sosial dapat digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris (Putri et al., 2022).

Senada dengan hal diatas, keterampilan berbicara harus dikuasai oleh lulusan SMA/SMK. Manfaat yang diperoleh akan berdampak langsung ke depannya seperti wawancara berbahasa Inggris untuk diterima di sebuah perusahaan. Terlebih lulusan SMA/SMK di Kota Batam lebih banyak memilih bekerja setelah lulus dari sekolah menengah atas karena Kota Batam memiliki beberapa perusahaan asing yang membutuhkan pegawai tamatan SMA/SMK (Ambalegin et al., 2024). Sebaliknya, siswa sulit berbahasa Inggris karena tidak digunakan dalam kegiatan sehari-hari (Tambusai & Nasution, 2022).

Tim pengabdian membagi pengetahuan mengenai pembelajaran Bahasa Inggris kepada siswa-siswi SMA di kota Batam. Sebelumnya tim pengabdian sudah melakukan kegiatan serupa tetapi berfokus kepada pelatihan *public speaking* di SMA di kota Batam (Ambalegin et al., 2023). Untuk kegiatan pelatihan sekarang,

tim pengabdian memberikan pelatihan pengucapan Bahasa Inggris kepada siswa-siswi SMA di Kota Batam yang bertujuan meningkatkan rasa percaya diri ketika berbahasa Inggris (Jahara & Abdelrady, 2021) dengan versi *American English* dan *British English*. Pelatihan ini difokuskan pada pengucapan karena masih banyak siswa-siswi yang terkendala ketika mengucapkan kata-kata Bahasa Inggris (Adara et al., 2023; Boediman, 2023; Listiani et al., 2024)

Pengucapan Bahasa Inggris versi *American English* atau *British English* berbeda (Darragh, 2000) seperti pada aksen Bahasa Inggris. Contoh sederhana adalah menyebut kata *betttter* menjadi ['be.tə] pada *British English* dan ['be. t̬ə] pada *American English*. Bunyi normal [t] pada *British English* menjadi *flap* [t̬] and [t]-voicing pada *American English*. Dan banyak siswa lebih membenarkan bunyi *American English* (Ambalegin & Handayani, 2023), dan hal ini disebabkan oleh pengaruh bunyi *American English* seperti pada filem, lagu, ataupun iklan produksi Amerika yang ditonton atau didengar (Ambalegin & Hulu, 2019).

Pelatihan dilakukan sekali pertemuan pada masing-masing sekolah. Tim pengabdian sudah mengunjungi sekolah dan berdiskusi sesuai dengan tujuan dari pelatihan ini. Sebelumnya tim pengabdian mengunjungi beberapa sekolah dan mereka menyambut baik kegiatan pelatihan Bahasa Inggris karena manfaat pelatihan ini memberikan pengetahuan tentang pengucapan Bahasa Inggris versi *American English* dan *British English*.

## 2. METODE

Metode pelatihan adalah *service learning* (Afandi et al., 2022). Metode ini berfokus pada aspek praktis mengarah pada konsep pengalaman pembelajaran berbentuk pengetahuan perkuliahan di tengah-tengah masyarakat, berinteraksi dengan masyarakat, dan menjadi solusi permasalahan di masyarakat. Metode *service learning* adalah model pembelajaran piramida yaitu *lecture*, *reading*, *audiovisual*, *demonstration*, *discussion*, *practice doing*, dan *teach others*. Pelatihan ini menggunakan model *lecture*, *discussion*, dan *practice doing*. Kegiatan pengabdian ini berbentuk pelatihan. Pelatihan bertujuan memberikan pelajaran, menjadi berkembang, persiapan, dan praktik (Kamil, 2012).

Pada model *lecture*, tim pengabdian menjelaskan tentang bunyi fonem Bahasa Inggris versi *American English* dan *British English*. Model *discussion* dilakukan pada saat mendiskusikan tentang topik pelatihan dan tanya-jawab antara peserta dan tim pengabdian. Dan model *practice doing* dilakukan pada saat peserta mengucapkan kata Bahasa Inggris dalam dua versi.

Pelatihan ini dilakukan di lima sekolah SMA di kota Batam yaitu 21 peserta kelas 10 di SMA Putra Batam, 17 peserta kelas 11 di SMA Muhammadiyah 1 Batam, 23 peserta kelas 12 di SMAN 20 Batam, 23 peserta kelas 12 di SMAN 25 Batam, dan 20 peserta kelas 11 di SMAN 15 Batam.

Pelatihan ini dilaksanakan mulai bulan November 2023 sampai bulan Januari 2024. Setiap sekolah memperoleh pelatihan satu kali selama 3 jam. Pelatihan berupa satu setengah jam pertama adalah *lecture*, 45 menit selanjutnya *discussion*. Dan 45 menit terakhir adalah *practice doing*.

**Tabel 1.** Peserta Pelatihan

No	Sekolah	Alamat	Jumlah Peserta
1	SMA Putra Batam	Komplek Muka Kuning Indah 2 Jalan Letjend, Jl. Letjen Soeprapto, Buliang, Kec.	21 peserta

2	SMA Muhammadiyah 1 Batam	Batu Aji, Kota Batam, Kepulauan Riau 29425 Jl. Prof. Dr. Hamka No.3, Kibing, Kec. Batu Aji, Kota Batam, Kepulauan Riau 29445	17 peserta
3	SMAN 20 Batam	Jl. Pemuda, Baloi Permai, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444	23 peserta
4	SMAN 25 Batam	Jl. Tanjung Buntung, Kec. Bengkong, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444	23 peserta
5	SMAN 15 Batam	Jl. Hang Kasturi, Batu Besar, Kecamatan Nongsa, Kota Batam, Kepulauan Riau 29465	20 peserta

Tabel 2. Kegiatan Pelatihan

No	Sekolah	Tanggal	Pukul (WIB)
1	SMA Putra Batam	23 November 2023	09.00-12.00
2	SMA Muhammadiyah 1 Batam	27 November 2023	13.00-16.00
3	SMAN 20 Batam	05 Desember 2023	09.00-12.00
4	SMAN 25 Batam	13 Desember 2023	09.00-12.00
5	SMAN 15 Batam	30 Januari 2024	13.00-16.00

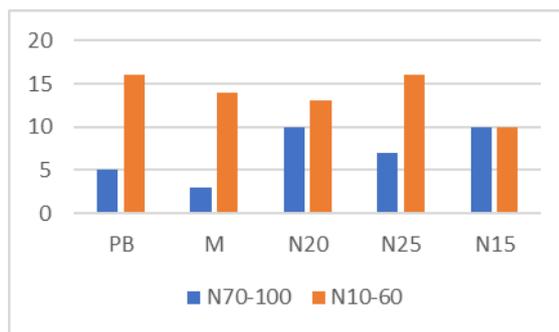
Tabel 3. Deskripsi Kegiatan Model Piramid

No	Sesi	Kegiatan	Model
1	1 (90 menit)	Penjelasan tentang fonem Bahasa Inggris versi <i>American English</i> dan <i>British English</i>	<i>lecture</i>
2	2 (45 menit)	Sesi tanya-jawab antara peserta dan pengabdian	<i>Discussion</i>
3	3 (45 menit)	Praktik berbicara mengucapkan kata-kata Bahasa Inggris versi <i>American English</i> dan <i>British English</i>	<i>Practice doing</i>

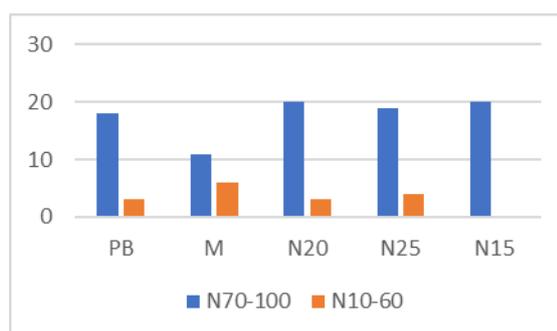
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Pelatihan

Berdasarkan metode pelatihan yang diberikan, peserta mendapatkan informasi yang dapat digunakan. Kemampuan peserta dapat diukur dari pelaksanaan *oral test* sebelum dan sesudah pelatihan. Peserta diberikan sepuluh kata bahasa Inggris. Hasil *oral test* ditampilkan pada tabel di bawah.



Gambar 1. Nilai *Pre-Test*



Gambar 2. Nilai *Post-Test*

- PB : SMA Putra Batam
- M : SMA Muhammadiyah 1
- N20 : SMAN 20
- N25 : SMAN 25
- N15 : SMAN 15
- N70-100 : Nilai rata-rata  $\geq 70$
- N10-60 : Nilai rata-rata  $\leq 60$

Perubahan nilai menunjukkan kemampuan yang diperoleh peserta. Pada *oral pre-test* 16 peserta dari SMA Putra Batam, 14 peserta dari SMA Muhammadiyah 1 Batam, 13 peserta dari SMAN 20 Batam, 16 peserta dari SMAN 25 Batam, dan 10 peserta dari SMAN 15 Batam belum mampu membedakan bunyi *American English* dan *British English*.

Pada *oral post-test*, 18 peserta dari SMA Putra Batam, 11 peserta dari SMA Muhammadiyah 1 Batam, 20 peserta dari SMAN 20 Batam, 19 peserta dari SMAN 25 Batam, dan 20 peserta dari SMAN 15 Batam sudah mampu membedakan bunyi *American English* dan *British English*.

Peserta mampu meningkatkan pengetahuan dengan pengucapan yang benar. Dan peningkatan *kemampuan* ini disebabkan oleh umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan peserta yang menjadi faktor sebuah keberhasilan (Azwar, 2022).

### Pembahasan

Pelatihan ini melibatkan 104 peserta, 5 guru Bahasa Inggris, 3 Mahasiswa jurusan Bahasa Inggris, dan 3 dosen Bahasa Inggris. Pembahasan ini diawali dengan persiapan dan dilanjutkan dengan pelaksanaan.

### Persiapan

Tim pengabdian berkunjung ke sekolah dan melakukan observasi pada saat peserta belajar bahasa Inggris. Bahasa pengantar yang digunakan masih lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia sehingga tim pengabdian tidak mengetahui peserta berbahasa Inggris. Pada saat berdiskusi dengan guru bahasa Inggris, mereka mengatakan penggunaan bahasa Indonesia dilakukan agar materi yang diberikan mudah dipahami peserta didik.

Setelah mendiskusikan tujuan pelatihan, pihak sekolah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian mengadakan pelatihan. Setelah materi pelatihan diberikan oleh tim pengabdian maka pihak sekolah menyiapkan jadwal pelatihan.

### Pelaksanaan Pelatihan

Sebelum pelatihan, peserta diminta untuk melakukan *oral pre-test* sederhana dengan mengucapkan beberapa kata bahasa Inggris seperti *better*, *can't*, *body*, *water*, *God*, *car*, *fast*, *dog*, *go*, dan *but*. *Oral test* dilakukan untuk mengetahui bagaimana peserta melafalkannya. *Oral test* diberikan sebelum pelatihan untuk melihat perubahan setelah dilakukan pelatihan.

Masing-masing sekolah diberi materi yang sama. Materi yang diberikan berupa fonem bahasa Inggris yang dibunyikan berbeda pada kata yang sama. Fonem yang dijelaskan adalah bunyi /t/, bunyi /t̚/, bunyi /ʔ/, bunyi /ɑ:/, bunyi /əʊ/, bunyi *rhotic* /r/, dan bunyi /ə:/. Pada sesi ini adalah *lecture*.

Tim pengabdian menjelaskan bunyi fonem Bahasa Inggris dengan contoh gambar pada *slides*. Tim pengabdian menggunakan *slides* agar penjelasan lebih menarik. Dengan menunjukkan *slides*, penjelasan lebih efektif sehingga berdampak pada peningkatan pengetahuan peserta (Wahyuni et al., 2021).



Gambar 3. Kegiatan *lecture*

Pelatihan dilanjutkan dengan *discussion* atau tanya-jawab. Maksud dari *discussion* ini adalah apakah peserta tertarik dengan topik pelatihan ini. Peserta juga belajar berpikir kritis untuk ingin tahu. Pada kegiatan ini ada sebagian peserta yang bertanya dan merespon pertanyaan dari tim pengabdian.



Gambar 4. Kegiatan *Discussion*

Kegiatan terakhir pelatihan adalah *practice doing*. Pada sesi ini, peserta diminta untuk mengucapkan beberapa kata Bahasa Inggris yang memiliki bunyi fonem yang telah dipelajari. Peserta membunyikan kata-kata tersebut dengan versi *American English* dan *British English*. Pelatihan ini ditutup dengan memberikan *oral post-test* kepada peserta yang bertujuan untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah pelatihan. Kata-kata yang dibunyikan adalah *bottle, last, hot, war, want, flower, cocoa, boat, shall, dan love*.

Kegiatan pelatihan ini tidak mengalami kendala karena fasilitas sekolah seperti ruang pelatihan, proyektor, dan ATK sudah disediakan. Hanya saja pelatihan harus dilakukan lebih dari sekali agar peserta benar-benar mampu.

#### 4. KESIMPULAN

Pelatihan ini berdampak positif untuk peserta karena peserta dapat menambah kemampuan berbahasa Inggris khususnya pada *pengucapan*, sehingga peserta tidak salah melafalkan untuk membantu rasa percaya diri ketika berbahasa Inggris.

Peserta mampu membedakan pengucapan bahasa Inggris versi *American English* dan *British English*. 88 peserta dari 104 peserta sudah mampu membedakan pengucapan bahasa Inggris versi *American English* dan *British English* setelah diberikan pelatihan.

Kendala yang dihadapi tidak ada karena pihak sekolah sangat mendukung kegiatan pelatihan ini. Hanya saja kegiatan pelatihan harus *dilakukan* secara berkala. Dan untuk ke depannya pihak sekolah harus terus memfasilitasi kegiatan ini baik pada saat jam pelajaran ataupun mengadakan pelatihan.

#### 5. SARAN

Aksen adalah gabungan dari empat komponen yaitu kualitas suara, intonasi, gabungan bunyi, dan pengucapan (Cook, 2000). Setiap orang memiliki aksen pada saat berbahasa berbeda-beda karena faktor-faktor tertentu. Tetapi aksen dapat dipelajari oleh siswa agar berbahasa Inggris seperti penutur aslinya. Karena belajar Bahasa Inggris lebih banyak di sekolah, sudah seharusnya pihak sekolah mendukung dan memfasilitasi pembelajaran ini. Dan yang harus diperhatikan pertama kali adalah pengajar Bahasa Inggris yang kompeten.

Pembentukan kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris di sekolah-sekolah tingkat atas perlu diberdayakan dan tim pengabdian dapat membantu membina kegiatan ini khususnya pada pengucapan dan pengajar Bahasa Inggris di sekolah dapat terbantu kompetensinya lebih baik lagi dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris.

Diharapkan, memahami, mengetahui, dan mengaplikasikan aksen pada saat berbahasa Inggris menambah percaya diri siswa berbahasa Inggris, sehingga belajar Bahasa Inggris bertahun-tahun memiliki manfaat bagi siswa untuk masa depan mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmat, A. (2013). Kapan pengajaran bahasa Inggris di Indonesia lepas dari wilayah abu-abu? *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 1(2), 71–82.  
<https://doi.org/10.24256/ideas.v1i2.168>
- Adara, R. A., Zulaeha, E. R., Arianto, A., Wilda, Kamilah, N., & Najmudin, O.

- (2023). Analyzing the correlation between students' motivation and error pronunciation of voiceless  $\Theta$  words: A qualitative study. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 7(2), (377-398).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.26858/eralingua.v7i2.46793>
- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Ayu, R. D., Parmitasari, Nurdianah, N., Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat* (S. Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (eds.)). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Agung, I. G. A. M., Skolastika, I. M. P., & Widiantara, D. S. M. (2022). Peningkatan motivasi belajar Bahasa Inggris bagi siswa SMA dan SMK melalui program "Mengabdikan Padamu Negeri." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3064–3075.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9378>
- Ambalegin, A., Afriana, A., Arianto, T., Purwanti, A., & Handayani, N. D. (2023). Public speaking mastery for SMK graduates' communication skills. *Jurnal PUAN Indonesia*, 4(2), 135–142. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37296/jpi.v4i2.131>
- Ambalegin, A., Afriana, A., & Purwanti, A. (2024). Mengembangkan keterampilan berbicara siswa/i SMA/SMK di Kota Batam melalui pelatihan public speaking. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 8(1), 312–324.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.19972>
- Ambalegin, A., & Handayani, N. D. (2023). The sound shifting of British English accent: A phonological analysis. *IdeBahasa*, 5(2), 219–227.  
<https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37296/idebahasa.v5i2.139>
- Ambalegin, A., & Hulu, F. (2019). EFL learners' phonological interference of English articulation. *Jurnal Basis UPB*, 6(2), 145–154.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33884/basisupb.v6i2.1415>
- An, S. N., & Kadoeng, E. (2023). Analisis kesulitan siswa dalam berbicara bahasa Inggris di MAN 1 Kota Makassar. *JEALO*, 5(1).  
<https://jurnal.umbogorraya.ac.id/index.php/JEALO/article/view/281>
- Angkarini, T., Triyono, A., Dirham, U. R., & Alhamidi, L. A. (2024). Pembelajaran basic tenses dengan menggunakan audio lingual method di yayasan panti asuhan yatim piatu Al-Muhajirin Ar Rohmaniyah Kota Tangerang Selatan. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 103–112. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v7i1.21778>
- Azwar, S. (2022). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Boediman, M. N. (2023). Sundanese language interference toward EFL students' pronunciation. *Khazanah Akademia*, 7(1), 50–56.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v7i01.158>
- Cook, A. (2000). *American accent training* (2nd ed.). Barron's.
- Darragh, G. (2000). *A to Zed, A to Zee A guide to the differences between American and British*. Editorial Stanley.
- Faridi, A. (2009). Inovasi pembelajaran bahasa Inggris berbasis ICT dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 38(1), 59–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/lik.v38i1.497>
- Harlina, H., & Yusuf, F. N. (2020). Tantangan belajar bahasa Inggris di Sekolah Pedesaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3), 325–334.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpp.v20i3.28191>
- Husni, R., & Saputri, E. N. (2023). Kesulitan siswa SMP dalam pembelajaran

- bahasa Inggris. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 8046–8052. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2304>
- Jahara, S. F., & Abdelrady, A. H. (2021). Pronunciation problems encountered by EFL learners: An empirical study. *Arab World English Journal (AWEJ)*, 12(4), 194–212. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24093/awej/vol12no4.14>
- Kamil, M. (2012). *Model pendidikan dan pelatihan*. Alfabeta.
- Listiani, L., Kurniawan, A., & Thren, A. T. (2024). The influence of the mother tongue on English pronunciation: A case study on Indonesian EFL learners. *Journal of English Teaching*, 10(1), 61–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.33541/jet.v10i1.5488>
- Putri, G. A. M. D., Dewi, N. K. N., Goutamayasa, M., Permata, & Apriliani, N. K. (2022). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran bahasa Inggris secara online di kalangan generasi Z pada era society 5.0. *Prosiding Webinar Nasional Pekan Ilmiah Pelajar*, 24–34.
- Roinah, R. (2019). Problematika dalam pembelajaran bahasa Inggris di STAIN Bengkalis. *Quality*, 7(1), 153–166. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.21043/quality.v7i1.4966>
- Sulaiman, Y. S. (2021). Pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kupang Nusa Tenggara Timur : sebuah kajian dalam perspektif etnografi. *INTELEKTIVA : JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 2(8), 61–65. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/435>
- Surjono, H. D., & Susila, H. R. (2013). Pengembangan multimedia pembelajaran bahasa Inggris untuk SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 45–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1576>
- Susanthi, I. G. A. A. D. (2021). Kendala dalam belajar bahasa Inggris dan cara mengatasinya. *Linguistic Community Service Journal*, 1(2), 64–70. <https://doi.org/http://doi.org/10.22225/licosjournal.v1i2.2658>. 64-70
- Tambusai, A., & Nasution, K. (2022). Tingkat pemahaman bahasa Inggris bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *JURNAL PEMA TARBIYAH*, 1(1), 26–31. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/pema.v1i1.1465>
- Wahyuni, S., Amal, F., & Ulfatunnisa, U. (2021). Efektifitas media leaflet dan power point pada pengetahuan remaja putri tentang menstrual personal hygiene. *Jurnal SMART Kebidanan*, 8(2), 104–109. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v8i2.518>

